

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, merumuskan masalah, mengungkapkan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, definisi operasional yang mencakup beberapa definisi dari judul yang diangkat sebagai objek penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami serta dimanfaatkan oleh para pembacanya. Karya sastra seiring berjalannya waktu bisa saja berubah-ubah karena intensitas perubahan dari zaman ke zaman mengalami kemajuan. Setiap karya sastra pada dasarnya bersifat umum dan sekaligus bersifat khusus, karya sastra mempunyai ciri-ciri yang khas, tetapi juga mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni lain (Wellek & Warren, 1989, hlm. 9). Hidup manusia tidak terlepas dari perasaan dan jiwa, begitu juga sastra yang membutuhkan perhatian lebih di dalam karya-karyanya dengan memakai perasaan serta menjiwai setiap karyanya. Wellek & Warren (1989, hlm. 11) memaparkan bahwa sastra penuh dengan ide-ide cemerlang memodifikasi karya-karya hingga menjadi sesuatu yang baru. Karya sastra dapat dipahami dari aspek-aspek kejiwaan. Untuk memahami karya sastra, pendekatan tidak hanya didasarkan secara substansi melainkan juga aspek lain seperti psikologi sastra.

Salah satu karya sastra yaitu novel yang merupakan wadah bercerita bagi setiap orang yang ingin berkarya. Novel lebih banyak menceritakan kisah-kisah yang mengangkat kehidupan seseorang atau kisah hidup pengarang itu sendiri, dengan menggunakan modifikasi cerita yang bisa saja dikurangi atau ditambahkan dengan berbagai tokoh atau alur cerita yang diubah hingga diganti oleh penulis novel.

Novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Karya novel biasanya mengangkat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya-karya yang menarik dapat mempengaruhi jiwa pembaca sehingga dapat menyelami dan seolah hadir dalam cerita. Novel sebagai sebuah karya sastra banyak menawarkan model beragam cerita sehingga

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menarik untuk dikaji lebih mendalam. Novel dikembangkan melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang dan lain-lain.

Novel *Hujan Bulan Juni* misalnya, merupakan cerita yang pelik dalam kehidupan psikologis tokoh yaitu lelaki bernama Sarwono tokoh dalam novel berprofesi sebagai antropolog Jawa yang beragama muslim, lalu dengan tokoh Pingkan dalam novel ialah perempuan campuran antara ibu yang Jawa serta ayah keturunan Manado dan penganut agama Katolik yang menekuni dan belajar bahasa Jepang. Keduanya saling mengasihi, mencintai dan mendukung. Namun hubungan itu tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan latar belakang suku dan agama antara keduanya yang mulai memicu pertentangan keluarga mereka menjadi akar kebingungan yang menghinggapi hati kedua sejoli. Masalah pun semakin pelik ketika tiba saatnya mereka dipisahkan jarak karena Pingkan memperoleh kesempatan belajar di luar negeri yaitu Jepang.

Novel *Hujan Bulan Juni* ini dipilih oleh penulis karena menarik untuk dikaji serta menarik untuk dipahami secara mendalam, sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya namun berbeda sudut pandang dan kajian yang dipaparkan. Penelitian tersebut diantaranya, skripsinya Nur Mila yang berjudul *Religiolitas dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Adapun yang memiliki kajian sama namun berbeda dalam konsep penelitiannya yaitu yang dipaparkan dalam skripsi Lorancia Angela Keo yang berjudul *Kecemasan tokoh utama dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono Pendekatan Psikologi Sastra*. Tidak banyak yang meneliti novel ini, bahkan masih bisa terhitung jari. Untuk konflik batin tokoh utama sendiri sudah banyak yang meneliti namun berbeda-beda novel. Dan novel ini belum ada yang meneliti dan mengkajinya dari segi psikologi sastra. Terutama untuk semua novel-novel yang dimiliki oleh Sapardi Djoko Damono ini belum ada yang pernah meneliti tentang konflik batin seseorang, terkecuali karya Sapardi yang lain seperti puisi atau cerpen. Untuk novel sendiri belum pernah ada yang menggunakan tokoh utama sebagai kajian psikologi sastra konflik batin tokoh utama.

Sapardi Djoko Damono adalah penulis sekaligus sastrawan yang sudah tidak asing lagi di telinga kita dan juga para sastrawan lainnya. Sapardi banyak sekali menghasilkan sebuah karya-karya yang

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tidak asing di dunia ke sastra Indonesia, terbukti dengan banyaknya puisi, cerpen dan novel yang ia buat sampai sekarang di usianya yang sudah tidak muda lagi tapi masih bisa berkarya. Ia dikenal melalui berbagai puisi-puisinya yang menggunakan kata-kata sederhana, sehingga beberapa di antaranya sangat populer, baik di kalangan sastrawan maupun masyarakat umum. Beberapa puisinya sangat populer dan banyak orang yang mengenalinya, seperti *Aku Ingin*, *Hujan Bulan Juni sajak serta novel, Pada Suatu Hari Nanti, Akulah si Telaga, dan Berjalan ke Barat di Waktu Pagi Hari*.

Dalam novelnya *Hujan Bulan Juni* ini peneliti akan meneliti bagaimana konflik batin yang diterapkan dalam novel ini dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Beberapa kata-kata dalam novel yang menekankan bahwa adanya konflik batin Sarwono sebagai tokoh utama terdapat dalam novel sebagai berikut:

ia memaksakan diri sedikit demi sedikit untuk mengikhhlaskan pingkan, seandainya pun nanti Hiro atau siapapun di Jepang punya niat merawat kupu-kupu yang sayapnya seindah pola batik itu. Mati-matian ia berusaha meyakini tenaga takdir yang tidak bisa dilawan manusia. "Dan takdir telah menyatukan kami," katanya menghibur diri (Damono, 2015, hlm. 93).

Dalam novel *Hujan Bulan Juni* ini yang menampakkan ke tidak inginan Sarwono ditinggalkan Pingkan dan melepaskan Pingkan untuk pergi, dan lagi-lagi berkecamuk dalam pikiran dan hati Sarwono sebagai berikut:

Justru ia khawatir. Ia bayangkan dalam waktu beberapa bulan kepompong sudah siap melepaskannya sebagai kupu-kupu yang sayap-sayapnya memamerkan garis dan lekukan pola batik. Yang siap meniti denting shamisen mengikuti petikan batchi. Yang jatuh kepelukan si Sontoloyo itu ketika berkeliling di Kyoto, menghabiskan malam dari warung ke warung, dari resto ke resto, minum sake (Damono, 2015, hlm. 81).

Beberapa petikan berikut dalam novel yang membuat Sarwono berkecamuk dalam hati dan selalu dalam hatinya saja sehingga

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menimbulkan konflik batinnya sendiri. Novel ini sangat berkaitan dengan psikologi sastra yang akan dikaji lebih mendalam oleh peneliti.

Konflik batin dalam novel *Hujan Bulan Juni* ini adalah tokoh utama Sarwono yang tidak ingin Pingsan ke Jepang, membuat Sarwono gelisah. Karena di negeri Sakura tersebut Sejatinya, Pingsan memiliki teman akrab yang dulu pernah menjadi pelajar di Indonesia yang sedang melakukan pertukaran pelajar lelaki itu bernama Katsuo dan juga keluarga Pingsan yang tidak setuju dengan Sarwono bila berdekatan atau ada hubungan bersama Pingsan. Pingsan pergi ke Jepang karena panggilan tugas dari Fakultas Sastra Jepang. Pingsan yang mungkin bila dilarang oleh Sarwono untuk tidak pergi ke Jepang bisa saja menuruti apa kata Sarwono, namun Sarwono tidak ingin merusak panggilan tugas Pingsan dan membiarkan Pingsan pergi dengan perasaan yang gelisah dan penuh dengan konflik hati dan batinnya yang tidak ingin Pingsan pergi.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psiko dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jalan modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*).

Untuk itu penulis mengkaji lebih dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini karena menarik untuk dikaji mengenai tokoh utama yang memiliki konflik batin yang sama sekali belum pernah ada yang mengkajinya dan juga karena dalam semua karya Sapardi Djoko Damono untuk novel sendiri belum ada yang mengkaji konflik batin tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Melalui karya sastra Novel *Hujan Bulan Juni* penulis menemukan masalah yang menarik yang terdapat dalam tokoh Sarwono yaitu:

1. Bagaimana konflik batin digambarkan dalam struktur teks Novel *Hujan Bulan Juni* ?
2. Wujud konflik batin apa saja yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel *Hujan Bulan Juni*?
3. Faktor apa saja penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam Novel *Hujan Bulan Juni*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengemukakan apa saja konflik-konflik batin tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mengungkapkan apa saja konflik-konflik tokoh utama secara batin melalui kajian psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diangkatnya Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai konflik batin seseorang dalam novel-novel karya Sapardi Djoko Damono, serta bagi perkembangan ilmu khususnya Sastra Indonesia dapat

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan dan mengembangkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan psikologi seseorang serta mendalami berbagai konflik-konflik dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi kepuasan tersendiri bagi peneliti, karena dengan penelitian ini peneliti dapat memahami secara jelas tentang perwujudan konflik batin dalam tokoh utama Sarwono dalam novel *Hujan Bulan Juni*, yang berkaitan dengan perbedaan dalam agama dan adat istiadat yang berbeda. Di samping itu dapat membantu berbagai pihak untuk lebih memahami pesan yang terungkap dalam novel *Hujan Bulan Juni*, mengenai makna konflik dalam novel, peran tokoh dalam novel, dan perbedaan analisis yang terdapat dalam novel. Serta dapat membantu dan memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Fahriza Zuraida Nurmeita, 2018

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu